



## Pengaruh Pengungkapan ESG dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ananda Sella Dinata\*<sup>1)</sup>, Marsi Fella Rizki<sup>2)</sup>

Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1,2)</sup>

Email : [anandaselladinata@gmail.com](mailto:anandaselladinata@gmail.com)\*

### ABTRACT

*This study aims to analyze the effect of ESG disclosure and profitability on tax aggressiveness, with company size as a moderating variable in energy sector issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. From a population of 91 companies, 13 samples were selected through a purposive sampling method, resulting in 39 observations for analysis using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The study results show that ESG disclosure has a significant negative effect ( $\beta = -0.354013$ ,  $p = 0.0388$ ), while profitability has a significant positive effect ( $p = 0.0366$ ) on tax aggressiveness. Company size is proven to significantly weaken the impact of profitability on tax aggressiveness ( $p = 0.0437$ ), but no moderating effect is found on the ESG variable. With an Adjusted R-Square value of 0.571371, this model is able to explain 57.13% of the variation in tax aggressiveness. These findings emphasize the importance of the energy sector in integrating ESG standards and ethical earnings management to mitigate the risk of aggressive tax practices.*

*Keywords: ESG Disclosure; Profitability; Tax Aggressiveness; Company Size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada emiten sektor energi di BEI periode 2022–2024. Dari populasi sebanyak 91 perusahaan, terpilih 13 sampel melalui metode purposive sampling yang menghasilkan 39 observasi untuk dianalisis menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil studi menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif signifikan ( $\beta = -0,354013$ ,  $p = 0,0388$ ), sementara profitabilitas berpengaruh positif signifikan ( $p = 0,0366$ ) terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan terbukti secara signifikan memperlemah dampak profitabilitas terhadap agresi pajak ( $p = 0,0437$ ), namun tidak ditemukan efek moderasi pada variabel ESG. Dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,571371, model ini mampu menjelaskan 57,13% variasi agresivitas pajak. Temuan ini menekankan pentingnya sektor energi dalam mengintegrasikan standar ESG dan manajemen laba yang etis guna memitigasi risiko praktik perpajakan yang agresif.

Kata Kunci: Pengungkapan ESG, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan

## Pendahuluan

Tindakan perusahaan dalam mereduksi kewajiban pajaknya dikategorikan sebagai perilaku agresivitas pajak (Khan & Nuryanah, 2023). Menurut Alkausar et al. (2023), tindakan tersebut dilakukan melalui strategi yang masih sesuai dengan ketentuan hukum maupun yang melanggar peraturan. Namun, semakin semakin tinggi agresivitas pajak, semakin besar risiko terhadap transparansi informasi (Whait et al., 2018). Laporan *The State of Tax Justice* 2021, juga menunjukkan bahwa praktik penyalahgunaan pajak menimbulkan kerugian global sekitar USD 483 miliar pertahun (Tax Justice, 2021). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku agresivitas pajak membawa konsekuensi ganda, yaitu memengaruhi kondisi perusahaan sekaligus menghambat optimalisasi pendapatan negara.

Secara makro, konsekuensi dari agresivitas pajak dapat tercermin dalam rendahnya kemampuan negara mengumpulkan pajak dari kegiatan ekonomi (Utomo & Fitria, 2021). Guna menganalisis bagaimana agresivitas pajak memengaruhi pendapatan negara, tingkat rasio pajak (*tax ratio*) menjadi parameter kunci yang dapat diobservasi (Wulandari, 2022). Berdasarkan laporan Direktorat Jendral Pajak, *tax ratio* Indonesia selama periode 2015 sampai 2024, mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Akibat pandemi COVID-19, rasio pajak kembali turun pada tahun 2020 setelah bertahan di kisaran 10% pada tahun 2019. Rasio pajak kemudian kembali pulih, tetapi menurun lagi, mencapai 10,08% pada tahun 2024. Pola fluktuasi ini mengindikasikan ketidakstabilan sistem perpajakan serta potensi agresivitas pajak. Berdasarkan data dari World Bank, pada tahun 2022 Indonesia memiliki *tax ratio* sebesar 10,38%, tertinggal dari Kamboja, Vietnam, Thailand, Singapura, bahkan Malaysia. Perbedaan ini menunjukkan rendahnya *tax ratio* Indonesia tidak hanya disebabkan faktor ekonomi, tetap juga akibat efektivitas penegakan hukum pajak, dan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan tata kelola yang baik, perusahaan kini dituntut untuk menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pengungkapan ESG berfungsi sebagai cerminan efektivitas kinerja bisnis sekaligus bentuk respons entitas terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan manajerial (Zhao, 2024). Sebagai bentuk transparansi non-keuangan, ESG memperluas mekanisme monitoring terhadap manajemen sehingga dapat menekan praktik oportunistik, termasuk kecenderungan agresivitas pajak (Xu et al., 2025). Beberapa penelitian seperti Yoon et al. (2021) dan Hidayat & Zuhroh (2023) menyebutkan jika ekspektasi dari pemangku kepentingan dan kendala reputasi, perusahaan dengan pengungkapan ESG yang kuat biasanya menghindari teknik pajak yang agresif. Namun demikian, penelitian dari Zhang & Yuan (2025) dan Faradita & Kurniawan (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu berimplikasi pada rendahnya agresivitas pajak.

Selain faktor tata kelola dan transparansi, karakteristik internal seperti profitabilitas, juga memengaruhi kecenderungan agresivitas pajak. Carp & Mirea (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai perolehan laba yang dihasilkan oleh suatu entitas melalui seluruh aktivitas operasionalnya. Karena kewajiban pajaknya yang besar, bisnis yang menguntungkan sering kali berupaya menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak proaktif (Pratama, 2023). Bukti empiris yang dipaparkan oleh Delgado et al. (2023) dan Jaffar et al. (2021) memberikan validasi terhadap argumen bahwa peningkatan perolehan profitabilitas berbanding lurus dengan kenaikan intensitas agresivitas pajak perusahaan. Korelasi antara profitabilitas dan agresi pajak tidak selalu menguntungkan, karena perusahaan yang lebih profitable juga sering menghadapi pengawasan lebih ketat dari investor dan otoritas pajak (Febriyanti & Arifin, 2025).

Studi ini melibatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperdalam analisis mengenai keterkaitan antara ESG, profitabilitas, dan agresivitas pajak. Luasnya aktivitas, sumber daya, dan kompleksitas transaksi suatu perusahaan tercermin dalam ukurannya. kapasitas sumber daya pada perusahaan besar memungkinkan mereka untuk lebih adaptif dalam menyusun perencanaan pajak yang rumit, termasuk praktik-praktik yang mengarah pada agresivitas pajak (Silvia et al., 2025). Di sisi lain, besarnya tuntutan akan transparansi dan pengawasan ketat dari masyarakat membuat beberapa penelitian berargumen bahwa skala perusahaan dapat memperlemah keterkaitan antara faktor internal dengan praktik agresi pajak (Asianingrum & Nursyirwan, 2024). Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi bertujuan untuk memperkaya analisis mengenai elemen-elemen yang memicu agresivitas pajak, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam lingkup domestik.

Berbagai riset terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiktif mengenai dampak profitabilitas dan transparansi ESG terhadap kebijakan agresi pajak perusahaan. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama mengingat tingginya paparan regulasi dan ekspektasi keterbukaan khususnya di sektor energi. Dengan memanfaatkan data terkini dari periode 2022 hingga 2024, penelitian ini berupaya mengeksplorasi faktor-faktor pendorong agresi pajak secara lebih mendalam melalui pelibatan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Studi ini diharapkan mampu mengatasi research gap yang ada dan menjadi referensi bagi kalangan akademis, pelaku industri, serta pembuat kebijakan dalam memahami determinan agresi pajak perusahaan secara lebih mendalam.

Merujuk pada pemikiran Jensen & Meckling (1976), teori keagenan merupakan struktur yang menguraikan interaksi kontraktual antara pemilik modal (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen). Dalam hubungan ini, manajemen diberikan wewenang untuk mengelola entitas, namun perbedaan tingkat informasi atau asimetri pengetahuan sering kali memicu munculnya potensi konflik kepentingan. Meskipun

pengawasan dan tata kelola yang efisien dapat mencegah perilaku oportunistik seperti itu, kontradiksi ini dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam agresi pajak, terutama dalam bisnis besar atau sangat menguntungkan. Berdasarkan perspektif Suchman (1995), teori legitimasi menekankan bahwa keberlangsungan sebuah entitas bisnis sangat bergantung pada keselarasan operasionalnya dengan norma dan ekspektasi sosial. Oleh sebab itu, perusahaan yang berupaya menjaga legitimasi publik cenderung meminimalkan praktik agresivitas pajak dan memperkuat keterbukaan informasi melalui pelaporan ESG. Dengan demikian, kedua teori ini memberikan dasar konseptual bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh konflik kepentingan internal sekaligus pertimbangan eksternal terkait legitimasi sosial perusahaan.

Berdasarkan perspektif teoretis tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyelaraskan kepentingan internal perusahaan dengan tuntutan legitimasi publik guna memitigasi praktik agresivitas pajak yang selama ini memicu ketidakstabilan *tax ratio* nasional. Urgensi penelitian ini semakin nyata mengingat adanya inkonsistensi temuan terdahulu mengenai pengaruh transparansi ESG dan profitabilitas, yang menuntut pengujian ulang dalam konteks dinamika ekonomi terkini. Dengan mengisi kesenjangan tersebut melalui penggunaan data paling mutakhir periode 2022-2024, studi ini memberikan kontribusi kritis dalam memvalidasi efektivitas kontrol internal di sector energi yang memiliki paparan regulasi sangat tinggi. Melalui pengintegrasian skala perusahaan sebagai faktor pemoderasi, studi ini diharapkan mampu membekali regulator serta praktisi industri dengan landasan dalam merumuskan strategi pajak yang seimbang antara orientasi laba dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Agresivitas Pajak

Dye et al. (2021) mendefinisikan pengungkapan ESG sebagai tingkat transparansi sebuah entitas bisnis dalam mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). Merujuk pada teori legitimasi, pelaporan ESG dipandang sebagai media bagi perusahaan untuk memanifestasikan tanggung jawab mereka terhadap isu lingkungan, sosial, dan nilai-nilai etis. Perusahaan yang aktif melaporkan praktik ESG cenderung menghindari tindakan yang dapat merusak citra dan legitimasi sosial, termasuk praktik agresivitas pajak yang dinilai tidak etis (Fakhriansyah et al., 2025). Selain itu, perusahaan dengan pengungkapan ESG tinggi berupaya menyelaraskan citra keberlanjutan yang ditampilkan dengan praktik perpajakan yang sebenarnya (Fani et al., 2025). Temuan empiris dari Yoon et al. (2021) serta Agustini et al. (2023) menunjukkan bahwa semakin baik transparansi ESG sebuah entitas, maka semakin rendah tingkat keterlibatan mereka dalam tindakan penghindaran pajak. Hal ini

menyiratkan bahwa ESG berfungsi sebagai instrumen kontrol sosial sekaligus alat pemantauan.

H1: Pengungkapan ESG Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya ditunjukkan oleh profitabilitasnya (Vidyana & Buchory, 2024). Menurut teori keagenan, tingkat profitabilitas yang tinggi memicu manajemen untuk menerapkan strategi agresivitas pajak guna mengoptimalkan laba bersih dan menjaga reputasi profesional mereka di hadapan pemegang saham. Penelitian (Utomo & Fitria, 2021) membuktikan jika bisnis yang sangat menguntungkan cenderung menghindari pembayaran pajak. Hal ini selaras dengan (Matei & Badera, 2025) mengungkapkan jika perusahaan dengan laba besar memiliki kapasitas dan insentif lebih kuat untuk memanfaatkan celah perpajakan. Dengan demikian, profitabilitas dipandang sebagai faktor potensial yang meningkatkan kecenderungan agresivitas pajak.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak.

#### Efek moderasi ukuran perusahaan pada agresivitas pajak

Perusahaan dikategorikan menurut ukurannya, yang sering kali ditentukan oleh nilai pasar saham atau total asetnya (Vemberain & Triyani, 2021). Dalam perspektif teori keagenan, luasnya operasional pada perusahaan besar memperlebar ketimpangan informasi, yang pada akhirnya memfasilitasi manajemen dalam mengeksekusi strategi pajak yang agresif. Namun, faktor eksternal dapat menghentikan perilaku oportunistik seperti itu karena bisnis besar juga menjadi sasaran pengawasan publik dan regulasi yang lebih ketat (Sari & Khafid, 2020).

Dalam keterkaitan antara pengungkapan ESG dan agresivitas pajak, intensitas pengawasan publik pada perusahaan besar cenderung meningkatkan efektivitas laporan ESG dalam memitigasi praktik pajak agresif. Hal ini disebabkan oleh besarnya tekanan sosial dan ekspektasi pemangku kepentingan yang menuntut keselarasan antara citra keberlanjutan dengan tindakan nyata perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan perhatian publik yang lebih rendah kemungkinan pengaruh pengungkapan ESG terhadap agresivitas pajak menjadi lebih lemah.

Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas besar sering kali memiliki lebih sedikit keleluasaan untuk bertindak oportunistik melalui metode pajak yang agresif karena organisasi besar menjadi sasaran pengawasan lebih ketat dari pemegang saham dan otoritas. Di sisi lain, karena pengawasan eksternal yang lebih sedikit,

perusahaan kecil lebih bebas terlibat dalam perencanaan pajak yang agresif. Penelitian sebelumnya dari Prabowo & Sahlan (2022), menunjukkan jika dampak faktor independen terhadap agresi pajak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan Memoderasi Dampak ESG Terhadap Agresivitas Pajak.

H4: Ukuran Perusahaan Memoderasi Efek Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), laman resmi perusahaan sampel, serta literatur pendukung lainnya. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria, perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2022–2024. Guna menjaga kualitas dan konsistensi data, dilakukan penghapusan terhadap 7 perusahaan yang teridentifikasi sebagai data outlier. Hasilnya, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 39 data observasi selama periode pengamatan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Guna meminimalisir ketimpangan informasi antara pihak eksternal dan internal, pengungkapan ESG menyediakan data komprehensif terkait performa perusahaan pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel, 2021). Tingkat pengungkapan ESG diukur dengan indeks pengungkapan yang diadaptasi dari Wegener & Schmidt (2020), Hummel & Schlick (2016), serta Habbash & Alghamdi (2016) dalam (Sharawi & Shahawi, 2024), yang disusun berdasarkan 45 kriteria. Mengacu pada Noordiatmoko (2020), studi ini mengadopsi *Return on Assets* (ROA) sebagai representasi profitabilitas. Rasio ini dipilih karena dianggap mampu merefleksikan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola total asetnya guna menciptakan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Di sisi lain, *Effective Tax Rate* (ETR) diterapkan sebagai instrumen untuk mengestimasi besarnya praktik agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya dan aktivitas bisnis yang dijalankan, dengan memperhitungkan nilai total aset yang dimiliki.

### Persamaan Regresi

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi data panel yang diintegrasikan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan. Prosedur analisis diawali dengan tahap identifikasi model guna menentukan estimasi terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM/PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Selanjutnya, dilakukan tahap validasi melalui pengujian asumsi klasik yang relevan guna memastikan hasil estimasi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) atau tidak bias. Akhirnya, pengujian statistik dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial variabel melalui uji t serta menilai tingkat ketepatan model (*goodness of fit*) berdasarkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Pengolahan data statistik tersebut dioperasikan melalui Eviews 12, merujuk pada persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas pajak

X<sub>1</sub> = Pengungkapan ESG

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

Z = Ukuran perusahaan

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

|                 | Y         | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | Z        |
|-----------------|-----------|----------------|----------------|----------|
| <i>Mean</i>     | 20.96256  | 80.79692       | 9.015897       | 28.24333 |
| <i>Median</i>   | 21.13000  | 82.22000       | 7.250000       | 27.92000 |
| <i>Maximum</i>  | 65.32000  | 95.55000       | 34.06000       | 31.45000 |
| <i>Minimum</i>  | -50.96000 | 57.77000       | -10.55000      | 25.64000 |
| <i>Std Dev.</i> | 18.18436  | 9.772649       | 8.483298       | 1.717623 |
| Observasi       | 39        | 39             | 39             | 39       |

Sumber: Data olahan Eviews 12

Statistik deskriptif untuk variabel Y mengungkapkan nilai rata-rata sebesar 20,96256 dan standar deviasi sebesar 18,18436. Observasi pada variabel ini mencakup nilai minimum -50,9000 hingga nilai maksimum 65,32000, dengan nilai median sebesar 21,13000. Selisih yang lebar antara nilai ekstrem tersebut merefleksikan keberagaman praktik agresi pajak yang cukup tinggi pada seluruh entitas bisnis dalam sampel studi ini.

Variabel Pengungkapan ESG (X<sub>1</sub>) dengan mean 80.79692, nilai maksimum 95.55000, nilai minimum 57.77000, nilai median 82.22000 dan standar deviasi sebesar

9.772649. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung konsisten dalam pengungkapan ESG, mengindikasikan bahwa sektor energi menekankan transparansi non-keuangan.

Variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) menunjukkan mean 9.015897, dengan nilai maksimum 34.06000, nilai minimum -10.55000, nilai median 7.250000 dan standar deviasi sebesar 8.483298. Temuan ini mengonfirmasi adanya heterogenitas yang signifikan di antara perusahaan sampel, di mana beberapa entitas tercatat mengalami kerugian operasional. Temuan ini menunjukkan perbedaan kemampuan profitabilitas yang signifikan di antara perusahaan.

Hasil uji statistik ukuran perusahaan ( $Z$ ) menunjukkan mean 28.24333, dengan nilai maksimum 31.45000, nilai minimum 25.64000, nilai median 27.92000 dan standar deviasi 1.717623. ini membuktikan jika perbedaan ukuran antar perusahaan relatif kecil, sehingga perusahaan sektor energi dalam sampel ini cenderung seragam dari segi skala operasional.

#### Pemilihan Model Regresi

Pemilihan teknik estimasi data panel yang paling tepat dilakukan dengan mengevaluasi tiga model utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Proses penentuan ini mempertimbangkan karakteristik data yang menggabungkan aspek deret waktu (*time series*) dan lintas sektoral (*cross section*) melalui serangkaian pengujian statistik yang meliputi uji Chow, uji Hausman, serta uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi

| Spesifikasi Model | Effect Test          | Statistic | Prob   |
|-------------------|----------------------|-----------|--------|
| Chow Test         | Cross-section F      | 5.396390  | 0.0004 |
| Hausman Test      | Cross-section random | 31.721756 | 0.0000 |

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan serangkaian prosedur pemilihan model yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan teknik estimasi data panel yang paling tepat. Model ini dinilai paling akurat dan mampu merepresentasikan karakteristik data penelitian secara optimal dibandingkan dengan model estimasi lainnya.

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas estimasi, penelitian ini melakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas diterapkan guna mendeteksi ada tidaknya korelasi linear yang tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu akurasi model. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa varians residual bersifat

konstan (homoskedastis) di seluruh periode pengamatan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | X1       | X2       | Z        |
|----------|----------|----------|----------|
| X1       | 1.000000 | 0.274134 | 0.145368 |
| X2       | 0.274134 | 1.000000 | 0.309904 |
| Z        | 0.145368 | 0.309904 | 1.000000 |

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 160.8032    | 128.6764   | 1.249671    | 0.2252 |
| X1       | -0.018141   | 0.014679   | -1.235880   | 0.2301 |
| X2       | 0.499936    | 0.741242   | 0.674457    | 0.5074 |
| Z        | -0.000185   | 0.050096   | -1.174201   | 0.2535 |

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dan 4, dapat dikonfirmasi bahwa semua variabel independen dalam studi ini telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Nilai probabilitas multikolinearitas yang tidak melebihi 0,90 menunjukkan tidak adanya hubungan antarvariabel bebas, sedangkan nilai Prob. > 0,05 pada uji heteroskedastisitas memastikan model terbebas dari gejala gangguan varians.

#### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

| Variabel          | Coefficient |
|-------------------|-------------|
| C                 | 1544.007    |
| X <sub>1</sub>    | -0.354013   |
| X <sub>2</sub>    | 18.10829    |
| Z                 | -0.582343   |
| X <sub>1</sub> *Z | 1.205725    |
| X <sub>2</sub> *Z | -0.006162   |

Sumber: Data olahan Eviews 12

Dari uji MRA, maka dapat dibuat persamaan:

$$Y = 1544.007 - 0.354013X_1 + 18.10829X_2 - 0.582343Z + 1.205725X_1Z - 0.006162X_2Z + e$$

Maka diperoleh kesimpulan:

- Nilai koefisien sebesar 1544,007 menunjukkan ketika semua variabel independen dan variabel moderasi bernilai 0, maka variabel Y akan sebesar 1544.007 satuan

- b. Koefisien ESG ( $X_1$ ) sebesar -0,354013 menunjukkan pengaruh negatif, di mana peningkatan satu unit ESG menurunkan variabel Y sebesar 0,354013 unit (asumsi *ceteris paribus*).
- c. Koefisien profitabilitas ( $X_2$ ) senilai 18,10829 menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan stimulan bagi agresivitas pajak, di mana kenaikan satu unit pada profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan agresivitas pajak sebesar 18,10829 unit.
- d. Koefisien regresi Z senilai -0,582343 menunjukkan pengaruh negatif, di mana setiap kenaikan satu unit Z menurunkan variabel Y sebesar 0,582343 unit (asumsi *ceteris paribus*).
- e. Koefisien regresi sebesar 1,205725 pada interaksi antara pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif. Peningkatan satu unit ukuran perusahaan akan menaikkan pengaruh pengungkapan ESG terhadap agresivitas pajak sebesar 1,205725 unit, asumsi variabel lain tidak berubah.
- f. Interaksi antara profitabilitas dan ukuran bisnis memiliki kecenderungan negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,006162. Jika semua faktor lainnya tetap sama, peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu unit akan mengurangi dampak profitabilitas terhadap agresi pajak sebesar 0,006162 unit.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0,763126 |
| Adjusted R-squared | 0,571371 |

Sumber: Data olahan Eviews 12

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 57,13% dalam menjelaskan fenomena agresivitas pajak melalui variabel ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sebanyak 42,87% varians agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Hasil 7. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1544.007    | 1407.818   | 1.096738    | 0.2852 |
| $X_1$    | -0.354013   | 0.160597   | -2.204353   | 0.0388 |
| $X_2$    | 18.10829    | 8.109755   | 2.232902    | 0.0366 |

|                   |           |          |           |        |
|-------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| Z                 | -0.582343 | 0.548090 | -1.062495 | 0.3001 |
| X <sub>1</sub> *Z | 1.205725  | 0.590640 | 2.041388  | 0.0540 |
| X <sub>2</sub> *Z | -0.006162 | 0.002871 | -2.146302 | 0.0437 |

Sumber: Data olahan Eviews 12

Melalui data Tabel 7, hipotesis pertama diterima karena pengungkapan ESG (X1) menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan nilai Prob. 0,0388. Begitu pula dengan hipotesis kedua yang diterima karena profitabilitas (X2) terbukti berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,0366, keduanya berada di bawah ambang batas alpha 0,05.

Hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi interaksi X1\*Z sebesar 0,0540 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel pemoderasi antara ESG dan agresivitas pajak. Di sisi lain, hipotesis keempat diterima karena ukuran perusahaan secara signifikan (Prob. = 0,0437) memperlemah dampak positif profitabilitas terhadap tindakan agresivitas pajak.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0388 (< 0,05), sehingga postulat mengenai pengaruh negatif pengungkapan ESG terhadap agresivitas pajak diterima. Secara empiris, hal ini membuktikan bahwa peningkatan transparansi ESG berkorelasi dengan penurunan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresi pajak. Dalam bingkai teori legitimasi, fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi berupaya menyelaraskan operasional mereka dengan norma sosial demi mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan mempublikasikan praktik ESG secara transparan, entitas bisnis memanifestasikan perilaku etis yang mencakup kepatuhan perpajakan. Temuan ini memperkuat studi sebelumnya oleh Yoon et al. (2021) serta Agustini et al. (2023), yang mengungkapkan jika praktik keberlanjutan mendorong perusahaan untuk bersikap lebih patuh dan mengurangi tindakan penghindaran pajak.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik mengonfirmasi bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dengan nilai probabilitas sebesar 0,0366 (< 0,05). Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan agresivitas pajak perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, di mana manajer cenderung memiliki motivasi untuk meminimalkan beban pajak guna mempresentasikan kinerja laba yang lebih impresif di hadapan pemegang saham (principal). Saat perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, dorongan untuk melakukan efisiensi pajak melalui tindakan agresif

meningkat sebagai strategi untuk memenuhi ekspektasi pemilik terkait performa keuangan. Hasil ini memperkuat penelitian dari Mustika et al. (2022), Hendayana et al. (2024), serta Tarigan & Giovanni (2023) yang membuktikan jika bisnis yang lebih menguntungkan biasanya terlibat dalam lebih banyak penghindaran pajak.

#### Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3), yang memproyeksikan peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan agresivitas pajak, menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai  $p = 0,0540 (> 0,05)$ . Dengan demikian, H3 dinyatakan tidak terdukung secara statistik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa skala perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh transparansi ESG terhadap perilaku pajak. Meskipun dalam kerangka teori legitimasi perusahaan berupaya menyelaraskan diri dengan norma sosial, besaran aset perusahaan terbukti bukan merupakan variabel determinan yang mengubah korelasi tersebut. Temuan ini memberikan dukungan empiris tambahan terhadap penelitian Tyas et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa skala perusahaan bukan merupakan faktor yang memoderasi pengaruh transparansi ESG terhadap kebijakan pajak.

#### Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0437 (< 0,05)$  dan koefisien bernilai negatif, sehingga H4 dinyatakan diterima. Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan perspektif teori keagenan, perusahaan skala besar cenderung memiliki mekanisme pengawasan internal yang lebih ketat serta menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan publik yang lebih intens. Hal ini membatasi ruang gerak manajemen untuk memanfaatkan laba tinggi sebagai celah praktik perpajakan agresif. Hasil ini selaras dengan studi Prabowo & Sahlan (2022) serta Putra & Jati (2018) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memitigasi dampak profitabilitas terhadap kecenderungan *tax avoidance*. Kehadiran variabel ini terbukti mampu memitigasi atau memperlemah dampak profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan serupa ini memberikan kepercayaan bahwa perusahaan besar bersikap lebih hati-hati saat menerapkan strategi perpajakan mereka. Akibatnya, pengaruh profitabilitas terhadap kecenderungan agresivitas pajak lebih kecil dibandingkan pada perusahaan kecil.

## Kesimpulan

Dari temuan penelitian, diperoleh kesimpulan jika adanya hubungan yang berlawanan arah antara pengungkapan ESG dan agresivitas pajak. Sebaliknya, variabel profitabilitas menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan laba berkontribusi pada kenaikan agresivitas pajak. Selain mencerminkan keterbukaan perusahaan, pengungkapan ESG dapat mengurangi kecenderungan perusahaan terhadap agresi pajak. Temuan studi ini juga membuktikan jika hubungan antara agresivitas pajak dan pengungkapan ESG tidak diperkuat maupun diperlemah oleh ukuran perusahaan. Akan tetapi, hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak terbukti dipengaruhi oleh skala perusahaan sebagai variabel moderasi. Artinya, meskipun profitabilitas yang tinggi mendorong agresivitas pajak, pengaruhnya kurang terasa pada perusahaan yang lebih besar.

## Saran

Studi ini memiliki batasan pada jumlah variabel yang digunakan serta ruang lingkup sampel yang hanya mencakup 13 perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2022–2024. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta mengintegrasikan variabel-variabel relevan lainnya yang berpotensi memengaruhi kebijakan agresivitas pajak. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dalam menyelaraskan transparansi ESG dan capaian laba secara proporsional demi meminimalisasi praktik pajak yang agresif. Selain itu, studi ini dapat membantu regulator, seperti Direktorat Jenderal Pajak, menyusun regulasi yang memfasilitasi pengawasan yang lebih efisien terhadap taktik agresif pajak dan meningkatkan pengawasan serta regulasi terhadap operasi tersebut.

## Daftar Pustaka

- Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. (2023). Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 920–926. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.670>
- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate tax aggressiveness: evidence unresolved agency problem captured by theory agency type 3. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
- Carp, A., & Mirea, M. (2017). Profitability as the form of communication of the value

- of an entity that works for profit. *Romanian Statistical Review Supplement*, 65(6), 192–199.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M., & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, 168(2), 315–334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Dye, J., McKinnon, M., & Van der Byl, C. (2021). Green Gaps: Firm ESG Disclosure and Financial Institutions' Reporting Requirements. *Journal of Sustainability Research*, 3(1). <https://doi.org/10.20900/jsr20210006>
- Fakhriansyah, M., Septyani, D., & Reza, K. M. F. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 742–747. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2257>
- Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A., Pradanti, A. P., & Sari, A. N. (2025). PERAN CORPORATE GOVERNANCE DAN ESG DALAM MENINGKATKAN REPUTASI DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN: STUDI LITERATUR. *Urnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 07(1).
- Faradita, M. P., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 207–216.
- Febriyanti, S., & Arifin, A. (2025). The Influence of Profitability and Liquidity on Tax Aggressiveness (Empirical Evidence from Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023). *Jurnal Ekonomi*, 14(4), 196–210. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v14i04>
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14557>
- Jaffar, R., Derashid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and*

- Business*, 8(5), 0179–0188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating tax aggressiveness: Evidence from Indonesia's tax amnesty program. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177>
- Matei, A. L., & Badera, I. D. N. (2025). The Effect of Profitability and Liquidity on Tax Aggressiveness with Corporate Social Responsibility Disclosure as a Moderating Variable. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(2), 225–238. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i2.619>
- Mustika, S., I., M., & B., C. A. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 13–27. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2616400&val=10825&title=THE EFFECT OF LEVERAGE PROFITABILITY CAPITAL INTENSITY AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2616400&val=10825&title=THE%20EFFECT%20OF%20LEVERAGE%20PROFITABILITY%20CAPITAL%20INTENSITY%20AND%20CORPORATE%20GOVERNANCE%20ON%20TAX%20AVOIDANCE)
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Pratama, Y. P. A. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak*. Djp. <https://pajak.go.id/id/artikel/pengaruh-leverage-profitabilitas-dan-good-governance-terhadap-penghindaran-pajak>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sharawi, D. H., & Shahawi, M. M. (2024). The Impact of ESG Disclosure on Financial Reporting Quality: Evidence from KSA. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 11(4), 98–108. <https://doi.org/10.53555/sfs.v11i4.2880>
- Silvia, Mahanani, S., & Komilova, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good

- Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Business and Accounting Education Journal*, 5(3), 270–282. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i3.13786>
- Suchman, M. C. (1995). MANAGING LEGITIMACY: STRATEGIC AND INSTITUTIONAL APPROACHES. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258788>
- Tarigan, L. Y. P., & Giovanni, C. (2023). *The Impact of Profitability, Firm Size, and Sales Growth Toward Tax Avoidance in Agriculture Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 3(1), 205–222. <http://repository.uph.edu/61922/>
- Tax Justice. (2021). The state of tax justice 2021. *Tax Justice Network*, November, 1–171.
- Tyas, F. C., Dosinta, N. F., & Astarani, J. (2024). Determinants of Tax Avoidance in Lq45 Companies With Company Size As a Moderation. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 107–122. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.430>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>
- Vidyana, N. E., & Buchory, H. A. (2024). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, KEBIJAKANDEVIDEN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAANPADAINDUSTRI SEKTOR PERTAMBANGAN YANGTERDAFTARDIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN MASUKINDEKSLQ45PERIODE 2018-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 2434–2454.
- Whait, R. B., Christ, K. L., Ortas, E., & Burritt, R. L. (2018). What do we know about tax aggressiveness and corporate social responsibility? An integrative review. *Journal of Cleaner Production*, 204, 542–552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.334>
- Wulandari, D. S. (2022). *Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif*. 6, 554–569.
- Xu, Y., Wang, S., Wang, T., Fan, Q., & Wong, M. C. S. (2025). ESG Ratings, Agency Cost and Corporate Performance: The Case of Chinese Firms in 2009-2023. *Sustainable Futures*, 10(July), 101148. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101148>
- Yoon, B. H., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13126729>
- Zhang, Y., & Yuan, L. (2025). The Effect of ESG Performance on Aggressive Tax

Planning in China: The Moderating Role of Internal Control. *SAGE Open*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440251341282>

Zhao, W. (2024). Research Trend in the Development of Environmental, Social, and Governance (ESG). *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 122(1), 183–194. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.17815>